

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh semua orang dan semua kalangan. Bahasa menjadi bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, karena dengan berbahasa manusia dapat menyampaikan suatu maksud. Dengan kata lain bahasa mempunyai fungsi yaitu yang digunakan manusia dalam upaya berinteraksi dengan sesamanya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan orang lain dan memiliki rasa saling membutuhkan antara manusia yang satu dengan yang lain. Bahasa satu di antara hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Dengan bahasa kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat dituntun kepada generasi-generasi mendatang.

Fungsi umum suatu bahasa adalah sebagai alat komunikasi di dalam masyarakat. Bahasa tidak dapat dilepaskan dari masyarakat, bahasa dan budaya pemakainya karena kelangsungan bahasa sangat ditentukan oleh masyarakat pemakai bahasanya sendiri. Negara Indonesia bangsa yang Bhineka Tunggal Ika, walaupun berbeda beda namun tetap satu juga. Indonesia mempunyai keberagaman budaya, bahasa, suku, ras, dan agama. Keberagaman tersebut dipersatukan oleh bahasa, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional sekaligus bahasa resmi yang digunakan bangsa Indonesia yang memiliki sistem. Sistem tersebut yaitu: bunyi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. satu dari antara keberagaman adalah bahasa daerah. Bahasa daerah adalah salah satu warisan nenek moyang yang wajib untuk kita lestarikan, selain itu bahasa daerah merupakan warisan budaya nasional. Maka dari itu ada beberapa daerah masih menjunjung tinggi pemakaian bahasa daerah, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Bahasa Dayak di Kalimantan Barat salah satunya bahasa *Dayak Ba Ngape*. Bahasa *Dayak Ba Ngape* merupakan bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat khususnya di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke, Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Secara umum ada beberapa ciri bahasa Ba Ngape yang dikenal sebagai Bahasa *Ba Ngape*, dalam Bahasa *Ba Ngape* digunakan kata “*Ngape*” yang bermakna “Apa”. Contoh: *ngape kao suka belajar*, artinya apa kao suka belajar atau apa kamu suka belajar. Kata *Ngape* ini tidak dijumpai dalam bahasa lain, dan oleh karena itu ketika seseorang mengatakan “*Ngape*” serta merta pertuturannya dikenal sebagai apa. Jadi bahasa *Dayak Ba Ngape* merupakan bahasa yang digunakan suku *Dayak Ngape* sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari seperti di rumah, diladang, kerja bakti, ataupun kegiatan lainnya yang masih berada di desa tersebut.

Bahasa juga penting ketika kita akan mengembangkan empat keterampilan bahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis (Noermanzah dkk., 2018:172). Dengan menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut kita mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu melakukan perubahan-perubahan terhadap kemajuan pribadi, masyarakat, dan bangsa. terlebih sekarang peserta didik dituntut untuk mendayagunakan bahasa untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan santun, kreatif, berpikir kritis, berkerja sama, dan berkolaborasi, Sedangkan menurut Chaer (2015:61) “Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, komunikasi dilakukan manusia untuk menyampaikan gagasan atau bertukar pikiran, maksud serta informasi yang ingin disampaikan, menegaskan orang indonesia umumnya adalah bilingual, yaitu menggunakan Bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa daerahnya dan kebanyakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua tetapi menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama.

Bahasa daerah merupakan bahasa yang terdapat dalam setiap daerah dan suku yang ada di daerah masing-masing salah satunya bahasa daerah yaitu Bahasa Dayak. Bahasa Dayak adalah bahasa asli penduduk suku dayak yang ada di

Kalimantan. diKalimantan Barat terdapat beragam Bahasa Dayak salah satunya bahasa *Dayak Ba Ngape*. bahasa *Dayak Ba Ngape* merupakan satu diantara bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat khususnya di Desa Kayuara digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, seperti dirumah, diladang, kerja bakti, ataupun kegiatan lainnya yang masih berada di desa tersebut. Orang *Ba Ngape* memiliki ciri berbahasa *Ba Ngape*. Ada beberapa ciri bahasa *Ba Ngape* yang dikenal secara umum, misalnya bahasa *Ba Ngape* dikenal sebagai bahasa “*Ba nana*” dan bunyi bahasa ini juga dikenal kasar, bahasa ini tidak dijumpai dalam bahasa lain, dan oleh karena itu ketika seseorang mengatakan “*nana*” serta merta pertuturannya dikenal sebagai *Ba Ngape*.

Bahasa Dayak Ba Ngape awalnya berasal dari Menyuke Kabupaten Landak yang kemudian menyebar kedaerah pedalaman yang sekarang masuk di Kabupaten Landak antara lain Desa Kayuara, Desa Lintah Betung, Desa Angkaras dan lain –lain. bahasa *Dayak Ba Ngape* sudah digunakan dari nenek moyang masyarakat *Dayak Ba Ngape* yang dilestarikan secara turun temurun sampai keanak cucunya yang masih terjaga dan lestari sampai saat ini. Kata “*Daya*” yang artinya hulu, untuk menyebutkan masyarakat yang tinggal dipedalaman atau perhuluan kalimantan. Dayak merupakan suku yang memiliki keanekaragaman budaya baik dari segi bahasa maupun adat istiadat yang berlaku dalam komunitas sukunya. Walaupun sama-sama suku dayak, bahasa yang digunakan sehari-hari akan berbeda antara suku dayak atau dengan yang lainnya. melihat luasnya wilayah yang menggunakan bahasa dayak *Ba Ngape* saya selaku penulis membatasi lokasi penelitian yaitu hanya di Desa Kayuara. pemilihan lokasi ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan. pertama, mayoritas penduduk Desa Kayuara adalah asli suku *Dayak Ba Ngape* sehingga sangat membantu saya dalam melakukan penelitian. kedua, saya sendiri berasal dari suku *Dayak Ba Ngape* dan berasal dari Desa Kayuara sehingga akan mempermudah dalam pencarian data. Alasan peneliti memilih Desa Kayuara Kecamatan Menyuke sebagai objek penelitian sebagai berikut: pertama penduduk Desa Kayuara diketahui mayoritas

penutur asli bahasa *Dayak Ba Ngape*. Kedua, masyarakat Desa Kayuara menggunakan bahasa *Dayak Ba Ngape* sebagai bahasa sehari-hari. Ketiga, penulis juga ingin melakukan penelitian ini dengan harapan agar bahasa *Dayak Ba Ngape* di masyarakat Desa Kayuara ini, tidak terpengaruh oleh bahasa lain.

Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat atau suatu waktu Chaer (2014:55). Suku dan bahasa Dayak di Kabupaten Landak menyebar di sepuluh kecamatan. Di dalam kesepuluh Kecamatan ini ditemukan suku dan bahasa Dayak yang populasinya cukup banyak. Dapat dikatakan bahwa tanah asal-usul suku dan bahasa Dayak terdapat di sepuluh Kecamatan ini, tentu saja dengan berbagai pengecualian. Aspek yang paling dominan dalam memberikan penamaan terhadap bahasa adalah aspek bahasa itu sendiri. Ada beberapa perkataan yang frekuensi pengulangannya dalam percakapan cukup banyak dipakai untuk menyebut atau menamakan bahasa tersebut. Misalnya, perkataan *nana'*, *kati'*, dan *nyadu'* sering terdengar dalam percakapan sehari-hari. Akhirnya perkataan itu digunakan untuk menyebut bahasa-bahasa yang mereka gunakan. Kabupaten Landak adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Kalimantan Barat yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pontianak dengan dasar hukum UU. No, 55 Tahun 1999, Ibukota Kabupaten terletak di Ngabang, Luas wilayahnya 9.901,10 km<sup>2</sup>. Penduduknya sebanyak 282.026 jiwa dengan kepadatan penduduk 13 jiwa / km<sup>2</sup>([www.yanika.org](http://www.yanika.org)). Kabupaten Landak ini terdiri dari beberapa kecamatan yaitu Mempeawah Hulu, Menjalin, Mandor, Menyuke, Meranti, Air Besar, Kuala Behe, Ngabang, Sengah Temila dan Sebangki. Berdasarkan Penelitian ini, di Kabupaten Landak terdapat 45 subsuku Dayak dengan 17 bahasa Dayak. Dengan demikian ada bahasa Bakati, Banana, dan Banyadu selain itu ada juga bahasa Bamayo', Bamak, Badeneh, Bae'i, dan lain sebagainya. Semua perkataan di atas mengandung makna 'tidak'. Awalan (*ba-*) identik dengan awalan (*ber-*) dalam Bahasa Indonesia bermakna 'mempunyai'. Masih ada beberapa perkataan yang

sering diucapkan dan akhirnya digunakan untuk menamai bahasa tersebut, misalnya kata *Ahe* yang artinya ‘apa’, Sujarni Alloy, dkk. (2008 : 42).

Alasan peneliti memilih bahasa *Dayak Ba Ngape* adalah sebagai berikut pertama, peneliti ingin mendokumentasikan keaslian bahasa *Dayak Ba Ngape* sehingga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan bahasa *Dayak Ba Ngape* kepada masyarakat luas dan ingin menemukan afiksasi dalam bahasa *Dayak Ba Ngape*. Kedua, untuk menjaga kelestarian bahasa *Dayak Ba Ngape* sebagai warisan budaya bangsa. Maka dengan alasan itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian. Apabila dikaitkan dengan jaman sekarang, perlu diadakan suatu penelitian terhadap bahasa-bahasa daerah khususnya bahasa *Dayak Ba Ngape* di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak, karena faktor teknologi sangat berpengaruh terhadap budaya-budaya daerah, dan pergaulan semakin moderen menjadikan pengguna-pengguna bahasa daerah terutama kaum muda akan berpaling pada bahasa yang kekinian atau bahasagaul. Peneliti membatasi objek yang diteliti, yaitu tentang afiksasi bahasa *Dayak Ba Ngape*.

Afiksasi atau pengimbuhan adalah satuan gramatikal yang dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata atau pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. Chaer (2015:177) “afiksasi adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata”. Menurut Mulyono (2013:75) afiks merupakan bentuk linguistik. Kehadiran dalam tuturan selalu melekatkan diri terhadap bentuk dasar untuk menghasilkan kata kompleks. Artinya, afiks itu merupakan bentuk linguistik yang terikat baik secara morfologis maupun secara sistematis. Maka sebuah afiks baru eksplisit setelah melekat pada morfem lain yang berupa pokok kata, kata dasar, atau bentuk yang lain. Dengan begitu, afiks tidak memiliki makna leksikal melainkan hanya memiliki makna gramatikal. Morfologi merupakan salah satu cabang linguistik atau ilmu yang mempelajari seluk-beluk struktur internal kata dan pengaruh perubahan struktur tersebut terhadap arti dan golongan kata. Struktur internal kata terdiri dari satuan-

satuan gramatik terkecil yang disebut morfem. Oleh karena itu, objek kajian terbesar dalam morfologi ialah kata, sedangkan objek kajian terkecilnya adalah morfem..

Kajian morfologi banyak mempelajari tentang kata, seperti penggunaan, fungsi, makna, dan sebagainya. Selain itu, dalam ilmu morfologi juga mempelajari tentang kelas kata yang dibagi dalam beberapa bagian menurut pakar tertentu. Kelas kata termasuk dalam tataran morfologi yang menjadi perangkat untuk masing-masing penggunaannya. Menurut Chaer (2015:3) menyebutkan bahwa “bentuk” dan kata *logi* yang berarti “ilmu”. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti “ilmu mengenai bentuk”.

Alasan memilih kajian morfologi yaitu, untuk menentukan atau mencari sistem dari suatu pembentukan bahasa dalam arti luas, sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kata atau kalimat-kalimat, tentu mengalami perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya..

Hubungan penelitian ini dengan pengajaran Bahasa Indonesia terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 (K13) Pada semester ganjil. Pelajaran tersebut terdapat di kelas XI SMA pada bagian kebahasaan dengan Kompetensi Dasar menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa daerah sebagai anugerah Tuhan yang Mahasa Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis. Indikator, menggali informasi dan berkomunikasi menggunakan bahasa daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui lebih jelas apakah ada masalah afiksasi. Dalam Bahasa *Dayak Ba Ngape* di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Misalnya apa saja bentuk Afiksasi. Pada Bahasa *Dayak Ba Ngape*, dan ingin mengkaji fungsi dari kata yang sudah mengalami Afiksasi, pada tataran bahasa, kemudian peneliti ingin mengkaji apakah ada perubahan makna saat kata dasar mengalami afiksasi. Kemudian bagi masyarakat di Kabupaten Landak dapat menambah nilai budaya yang bisa

dipublikasikan dalam bentuk tulisan. Peneliti juga berharap penelitian dapat dijadikan pedoman atau contoh agar masyarakat tidak mengabaikan bahasa daerah dan berpaling ke bahasa asing yang bukan merupakan bagian dari kebudayaan kita. Harapannya dengan adanya penelitian ini, dapat membantu melestarikan bahasa *Dayak Ba Ngape*. karena itu merupakan keberagaman yang menjadikan suatu kebanggaan bangsa Indonesia.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Bahasa Dayak Dialek *Ba Ngape* di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak?” adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Bentuk Afiksasi Bahasa Dayak Dialek BaNgape di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak?
2. Bagaimanakah Fungsi Afiksasi Bahasa Dayak Dialek BaNgape Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak?
3. Bagaimanakah Makna Afiksasi Bahasa Dayak Dialek BaNgape di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang di kemukakan di atas, maka tujuan umum penulisan adalah untuk mendeskripsikan Bahasa Dayak Dialek *Ba Ngape* di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak”. adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk Afiksasi Bahasa Dayak Dialek BaNgape Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.
2. Fungsi Afiksasi Bahasa Dayak Dialek Ba Ngape Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.

3. Makna Afiksasi Bahasa Dayak Dialek Bangape Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan dengan harapan agar berguna baik secara teoretis maupun praktis adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan pengembangan ilmu kebahasaan khususnya dalam kajian morfologi yaitu Afiksasi, untuk menelaah bahasa daerah. Aspek-aspek utama yang di maksudkan dalam tujuan teoritis penelitian ini adalah pengembangan dalam tujuan teori kebahasaan, pemahaman tentang kajian morfologi dan penerapan afiksasi dalam menelaah bahasa daerah.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis menganalisis bahasa Dayak Dialek Ba Ngape Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak

- a. Bagi penulis dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis bahasa daerah.
- b. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang menulis, memperluas ilmu pengetahuan tentang pendidikan kebahasaan dan meningkatkan apresiasi terhadap bahasa daerah.
- c. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat, dan melestarikan budaya terutama bahasa yang terdapat di daerah tersebut. Dan bagi masyarakat Desa Kayuara, semoga memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang penggunaan bahasa sehari-hari, khususnya tentang afikasasi Bahasa Dayak Ba Ngape oleh penutur yang berada di lingkungan masyarakat Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian yang merupakan batasan tentang data atau informasi yang di cari dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan “afiksasi bahasa Dayak *Ba Ngape* di masyarakat Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak”. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari defnisi konseptual fokus dan sub fokus. Ini di maksudkan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap beberapa istilah yang digunakan agar tetap tercipta satu persepsi yang sama, berdasarkan penjabaran aspek-aspek tentang definisi yang diangkat oleh penulis dengan merujuk pada argumentasi dan indikator yang dikemukakan dalam kajian teori. Adapun bagian dari konseptual fokus dan sub fokus dalam penelitian ini adalah.

### **1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian**

Konseptual fokus penelitian merupakan definisi yang memberikan penjelasan tentang konsep yang ada menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat, jelas, dan tegas. Yang dimaksud dalam hal ini adalah berbagai teori atau konsep yang telah dikutip sebelumnya dan kita jadikan satu definisi khusus. Adapun definisi konseptual sub fokus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Bentuk Afiksasi**

Afiksasi merupakan kata imbuhan dan proses pembentukan kata dengan cara membubuhkan afiks terhadap bentuk dasar, baik yang berupa pokok kata, kata asal, maupun bentuk kata lainnya.

#### **b. Fungsi Afiksasi**

Fungsi afiks sebagai morfem terikat, dan afiks mempunyai fungsi dalam membentuk kata atau bentuk kompleks

#### **c. Makna Afiksasi**

Makna afiks adalah hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara semua hal yang ditunjukkan.

